

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Megatrans Indonesia adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *Tour and Travel*. PT. Megatrans Indonesia berdiri sejak tahun 2013 yang beralamatkan di Jl.Terusan Jakarta no.320 Ruko Puri Dago Kav.20 Antapani, Bandung, Jawa Barat. Berdasarkan struktur organisasi, PT. Megatrans Indonesia dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian operasional dan bagian keuangan keduanya dibawah langsung oleh direktur perusahaan. Adapun tugas bagian operasional yaitu untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan, sedangkan bagian keuangan mengelola seluruh pencatatan transaksi yang terjadi. PT. Megatrans Indonesia memiliki 19 orang pegawai, satu orang dibagian operasional, satu orang dibagian keuangan, 16 orang supir, dan empat orang kernet bus.

Pada saat ini PT. Megatrans Indonesia memiliki 16 armada yang terdiri dari empat bus, dua elf, dan 10 mobil kecil. Layanan jasa yang disediakan oleh PT. Megatrans Indonesia seperti penyewaan mobil, penyewaan bus pariwisata, penjualan tiket wisata, dan paket *tour* wisata. Tujuan paket *tour* wisata yang disediakan oleh PT. Megatrans Indonesia antara lain Dufan dengan harga Rp.200.000,- per orang, Sabda Alam dengan harga Rp.175.000,- per orang, Taman Safari Bogor Rp.265.000,- per orang, The Jungle dengan harga Rp.220.000,- per orang, Waterbom Snowbay dengan harga Rp.210.000,- per orang, Waterbom PIK dengan harga Rp.210.000,- per orang, Pangandaran dengan harga Rp.450.000,- per orang, Anyer dengan harga Rp.450.000,- per orang, Yogyakarta dengan harga Rp.580.000,- per orang, Bali Tour dengan harga Rp.1.850.000,- per orang, dan Pulau Tidung dengan harga Rp.650.000,- per orang.

Dalam proses bisnis saat ini, bagian operasional bertugas untuk mengelola kendaraan dan paket wisata. Untuk pengelolaan kendaraan termasuk biaya bahan bakar, biaya *service*, dan biaya yang berhubungan langsung untuk meningkatkan

pelayanan dari segi kendaraan. Sedangkan bagian keuangan bertugas untuk mencatat transaksi pesanan pelanggan dan mengelola pencatatan dari transaksi untuk dibuatkan laporan keuangan.

Pencatatan transaksi dimulai dari pelanggan melakukan pemesanan ke bagian keuangan, lalu data pesanan pelanggan dicatatkan kedalam sebuah buku pesanan pelanggan. Pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan dua cara, yaitu lunas dan DP (*down payment*). Untuk pembayaran DP pelanggan harus membayar 25 persen dari total pembayaran. Setelah pelanggan menyelesaikan pembayaran dibuatkan bukti pembayaran berupa kuitansi rangkap dua. Satu kuitansi diberikan kepada pelanggan sebagai bukti pembayaran dan satu lagi digunakan sebagai bukti kas masuk yang nantinya akan direkap kedalam buku pendapatan. Selanjutnya bagian keuangan merekap laporan tersebut kedalam buku besar yang selanjutnya akan dibuatkan laporan keuangan. Selain itu bagian keuangan juga mencatat biaya operasional perusahaan dan beban administrasi perusahaan yang diberikan oleh bagian operasional dalam bentuk nota atau kuitansi. Beban operasional yang dicatat yaitu beban bahan bakar, beban tol, dan beban perbaikan mobil, sedangkan beban administrasi yang dicatat misalnya beban listrik, beban air, beban telepon, dan lain-lain. Laporan yang dihasilkan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk diberikan kepada direktur perusahaan.

Proses perekapan dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh bukti transaksi yang ada dan mencocokkannya kedalam buku pendapatan, hal ini mengakibatkan sering terjadi kehilangan bukti transaksi. Karena proses pencatatan dan perekapan transaksi dilakukan dengan cara manual, yaitu dengan menuliskan ke dalam sebuah buku transaksi dan menyalinnya kedalam *Microsoft Excel*, proses penyalinan tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu laporan keuangan pada PT. Megatrans Indonesia belum sesuai dengan kaidah akuntansi yang baik dan benar dalam melakukan penjurnalan, buku besar, dan laporan laba rugi.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil dari latar belakang diatas adalah.

- a. Bagaimana membuat aplikasi yang dapat mengelola pencatatan kas masuk?
- b. Bagaimana membuat aplikasi yang dapat mengelola pencatatan kas keluar?
- c. Bagaimana membuat aplikasi yang dapat menghasilkan jurnal umum dan buku besar?
- d. Bagaimana membuat aplikasi yang menghasilkan laporan laba rugi secara terkomputerisasi?

1.3 Tujuan

Tujuan pembuatan proyek akhir ini adalah untuk membuat aplikasi yang dapat.

- a. Mampu membuat aplikasi yang dapat mengelola pencatatan kas masuk berdasarkan transaksi sewa kendaraan, transaksi sewa paket wisata dan transaksi tiket.
- b. Mampu membuat aplikasi yang dapat mengelola pencatatan kas masuk berdasarkan transaksi pengeluaran.
- c. Mampu membuat aplikasi yang dapat menghasilkan jurnal umum dan buku besar.
- d. Mampu membuat aplikasi yang dapat menghasilkan laporan laba rugi.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari aplikasi ini adalah sebagai berikut.

- a. Tahap SDLC (*System Development Life Cycle*) hanya sampai tahap pengujian dengan menggunakan *black-box testing*.
- b. Aplikasi ini tidak menangani perhitungan pajak.
- c. Aplikasi ini tidak menangani penggajian karyawan.

- d. Aplikasi ini menggunakan buku besar tiga kolom.
- e. Aplikasi ini tidak menangani pembelian stok tiket.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional untuk proyek akhir ini adalah sebagai berikut.

a. Aplikasi Berbasis *Web*

Aplikasi berbasis *web* adalah sebuah program komputer yang berguna untuk melakukan melakukan pengolahan data maupun kegiatan-kegiatan seperti pembuatan dokumen atau pengolahan data oleh *user*.

b. Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu kegiatan atau proses pengelolaan suatu aktifitas dalam bentuk tulisan. Pencatatan biasanya dilakukan diatas sebuah kertas. Bentuk catatan berupa tulisan, grafik, gambar dan suara. Selanjutnya untuk melengkapi pencatatan setiap kegiatan yang dilakukan diakhiri dengan pembuatan laporan.

c. Pendapatan

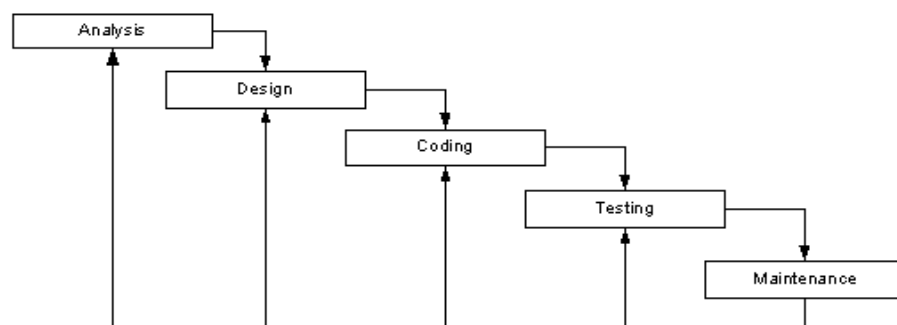
Pendapatan adalah suatu proses yang digunakan untuk menyesuaikan strategi pengelolaan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, berasal dari penjualan produk dan penjualan jasa.

d. Beban

Beban adalah pengorbanan aktiva terhadap barang atau jasa tertentu dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Beban bisa berupa penurunan nilai aktiva, atau berupa bagian dari nilai aktiva yang habis masa manfaatnya. Beban dalam perusahaan jasa digunakan untuk mencatat kerugian yang terjadi.

1.6 Metode Pengerjaan

Metode yang digunakan dalam perancangan aplikasi ini adalah metodologi terstruktur dengan menggunakan *System Development Life Cycle (SDLC)* yaitu proses pengembangan atau mengubah suatu sistem perangkat lunak dengan menggunakan model-model dan metodologi yang digunakan orang untuk mengembangkan sistem-sistem perangkat lunak. Model yang digunakan adalah model air terjun (*Waterfall*) sering juga disebut model sekuensial linier (*sequential linear*) atau alur hidup klasik (*classic life cycle*). Model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain, pengkodean, pengujian, dan tahap pendukung (*support*) [1].



Gambar 1-1
Diagram SDLC

a. Analisis kebutuhan perangkat lunak

Tahap ini merupakan tahapan pertama dalam pembuatan aplikasi. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan dalam pengembangan sistem. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada petugas PT. Megatrans Indonesia. Metode wawancara merupakan metode tanya jawab yang dilakukan dengan narasumber guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Setelah metode wawancara dilakukan metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang akan membantu proses pembuatan sistem, penggambaran proses bisnis berjalan dan usulan menggunakan *flowmap*.

b. Desain

Pada tahap ini dilakukan desain untuk perancangan aplikasi sesuai keinginan pengguna untuk diimplementasikan menjadi desain teknik, pada tahap desain menggunakan konsep terstruktur. Proses akan dibuat dengan menggunakan *flowchart* dan Pemodelan UML (*Unified Modeling Language*), untuk mendesain *database* program akan menggunakan *Entity Relationship Diagram* (ERD).

c. Pembuatan Kode Program

Pada tahap ini dilakukan penerjemahan dari desain model kedalam aplikasi yang siap digunakan. Aplikasi yang akan dibuat merupakan aplikasi berbasis *web*, bahasa pemrograman yang digunakan adalah PHP dan sistem *database* menggunakan MySQL.

d. Pengujian Program

Setiap unit program akan diintegrasikan dan diuji sebagai satu sistem untuk memastikan sistem sudah memenuhi persyaratan yang ada. Pada tahap ini, pengujian dilakukan dengan metode *black box testing*. Pengujian fokus kepada perangkat lunak dari segi fungsional dan memastikan bahwa seluruh bagian sudah diuji.

e. Pendukung (*support*) atau Pemeliharaan (*maintenance*)

Tahap ini dilakukan untuk memudahkan dalam proses pembangunan dan pemeliharaan aplikasi kedepannya jika terjadi adanya perubahan data. Namun dalam Proyek Akhir ini tahap Pendukung dan Pemeliharaan tidak dilakukan.

1.7 Jadwal Pengerjaan

Jadwal pengerjaan proyek akhir sebagai berikut.

Tabel 1-1
Jadwal Pengerjaan

Bulan	Januari				Februari				Maret				April			
Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Analisis Kebutuhan sistem	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					
Pembuatan Kode					■	■	■	■	■	■	■					
Pengujian													■	■	■	■
Dokumentasi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■